

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Anggaran Lem Aibon Rp82 M Dihapus

DKI Ngaku Salah Input

JAKARTA (Pos Kota) – Pemprov DKI Jakarta akhirnya menghapus anggaran pembelian lem aibon sebesar Rp82 miliar. Setelah menjadi sorotan warga dan viral di media sosial.

Dinas Pendidikan DKI Jakarta sebagai pengaju anggaran beralih anggaran kontroversi itu muncul akibat salah input.

Terkait hal ini DPRD DKI Jakarta mendesak Gubernur Anies Baswedan menindak pejabat bersangkutan karena tidak cermat menyusun anggaran.

"Mestinya harus diambil tindakan tegas agar peristiwa yang sama tidak terulang," kata, Ketua Badan Anggaran DPRD DKI Jakarta, Prasetyo Edi Marsudi, Rabu (30/10).

Menurut Prasetyo, meski anggaran yang sempat dicantumkan belum dibahas bersama Dewan, namun salah input seperti itu tidak bisa dibenarkan. "Jika

tidak ada tindakan tegas bagi pejabat bersangkutan, maka akan terulang," imbuhnya.

Sekretaris Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Susi Nurhati menjelaskan, tidak ada unsur kesengajaan dalam peristiwa tersebut. "Kami sedang cek kembali. Apakah ini salah ketik atau bagaimana," ucapnya.

Setelah ditelusuri, ternyata anggaran pembelian lem tersebut masuk melalui usulan salah satu Suku Dinas Pendidikan. "Tidak mungkin ada anggaran untuk membeli lem aibon sebanyak itu," ujarnya.

DUA KALENG

Berdasarkan Informasi, pengadaan lem aibon yang menelan

anggaran Rp82 miliar rupiah ini pertama kali dibongkar anggota DPRD DKI Jakarta dari Fraksi PSI William Aditya Sarana.

"Ditemukan anggaran aneh pembelian lem aibon Rp82 miliar lebih oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Ternyata Dinas Pendidikan DKI Jakarta menyuplai dua kaleng lem Aibon per murid setiap bulannya. Buat apa?," ujar William.

William meminta Gubernur Anies Baswedan menjelaskan seputar adanya anggaran pengadaan belanja lem aibon senilai Rp82 miliar. "Gubernur jangan buang badan ke anak buah. Ini usulan kok aneh-aneh. Kenapa lem aibon dan kenapa angkanya besar sekali," tegasnya.

(john/ruh/st)